



Asal Nyanyi Modal Satu Kunci

■ Pemkot Yogya Soroti Keberadaan Pengamen Liar 'Ngeyel' di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Upaya penertiban pengamen liar di seputaran kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, masih menghadapi tantangan besar. Meski Pemerintah Kota Yogyakarta telah menetapkan tujuh titik resmi untuk para seniman jalanan beraksi, fenomena pengamen 'ngeyel' yang beroperasi di luar lokasi tersebut masih marak ditemukan.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Fitriya Dyah Anggrani, menjelaskan, penetapan titik itu merupakan respons Pemkot atas banyaknya keluhan pengunjung yang merasa terganggu dengan ulah pengamen. "Sebenarnya tujuh titik ini kan reaksi Pemerintah Kota terhadap keluhan pengunjung di Malioboro, terutama pengamen yang tidak menyenangkan," katanya, dikutip pada Minggu (16/11).

Ia membeberkan, kelompok pengamen yang masih menolak untuk diatur itulah yang beberapa waktu lalu sempat viral di media sosial. Menurutnya, mereka melontarkan berbagai alasan hingga enggan bergabung di tujuh titik yang telah disediakan.

"Masih menolak dengan alasan pada saat mereka ditempatkan di tujuh titik itu belum ada jaminan tentang pendapatan mereka bagaimana. Dan, kadang juga alasan mereka itu, secara keahlian belum bisa dijadikan dalam satu band. Ini mereka sendiri yang menyampaikan," jelasnya.

Anggi menegaskan, pihaknya tidak tinggal diam dan terus melakukan pendekatan persuasif agar para pengamen liar itu mau ber-

TANTANGAN BESAR

- Upaya penertiban pengamen liar di seputaran kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, masih menghadapi tantangan besar.
- Saat ini masih marak pengamen liar yang ngeyel beroperasi di luar tujuh lokasi yang telah disediakan Pemkot Yogya.
- Pemkot Yogya terus melakukan pendekatan persuasif agar para pengamen liar itu mau bergabung di tempat yang disediakan.

gabung. Bahkan, fasilitas seperti *sound system*, pendampingan, hingga pinjaman alat telah disiapkan oleh Dinas Kebudayaan di tujuh titik tersebut.

"Tapi yang mereka lakukan ya terus-terusan itu juga, minta berkeliling-keliling (mengamen di sepanjang kawasan Malioboro)," ujarnya.

Lebih lanjut, ia menjelaskan, bahwa petugas di lapangan selalu mengedepankan langkah persuasif dalam menangani fenomena pengamen liar. Namun, jika peringatan tak diindahkan, tindakan tegas pun terpaksa dilakukan, dengan tetap dibarengi upaya edukasi mengenai peraturan-peraturan terkini.

"Sifatnya kita halau keluhan. Kemudian, kita amankan gitarnya. Bukan berarti kita sita ya, kita amankan. Mereka bisa *ngambil* ke pos," cetusnya.

Saat pengamen tersebut mengambil alat musiknya

di pos jaga, petugas kembali memberikan penjelasan dan arahan untuk bergabung dengan kelompok yang sudah tertata. Menurutnya, para musisi jalanan yang telah tertib dan menjalankan aktivitas bermusik di tujuh titik pun secara gemblang mendukung langkah tegas UPT.

Keluhan pengunjung

Anggi mengungkapkan, tidak sedikit keluhan pengunjung yang sering didengarnya, di mana para pengamen kerap marah jika tidak diberi uang. Kejadian itu jelas berpotensi mencoreng citra Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah kunjungan utama wisatawan di tanah air.

"Mereka cuma bisa satu kunci, satu *chord doang*, mereka *genrang-genjreng*, jalan dari ujung utara ke selatan. *Ngakunya* seniman, tapi begitu ditertibkan, mau dijadikan kelompok seni, mereka bilang *enggak* punya keahlian," bebarnya.

Untuk diketahui, titik yang disediakan untuk pengamen di Malioboro meliputi seputaran Pasar Beringharjo, eks Hotel Mutiara, Pintu Barat Kepatihan, Plaza Malioboro, dan depan Jogja Library. Di samping itu, Pemkot Yogyakarta juga menambah dua titik lagi di kawasan Jalan Mangkubumi, sehingga total menjadi tujuh lokasi yang tersedia.

Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo, menegaskan, kebijakan itu jadi bagian dari upaya merealisasikan Malioboro 'bersih' secara permanen, tidak hanya saat momen tertentu. "Makanya, ya ini sudah jelas *enggak* ada pengamen. Pengamen ditentukan lima titik yang di Malioboro ini. Sudah *clear*, seterusnya begitu," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005